

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PERAWATAN  
KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI DALAM PENCEGAHAN KANKER  
SERVIKS PADA SISWI KELAS X DAN XI SMA BHAKTI KARYA  
KALORAN TEMANGGUNG TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**RR. Fera Ayundha Novi Ardhiyana  
NIM: 201310104269**

**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PERAWATAN  
KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI DALAM PENCEGAHAN KANKER  
SERVIKS PADA SISWI KELAS X DAN XI SMA BHAKTI KARYA KALORAN  
TEMANGGUNG TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan guna melengkapi sebagian syarat mencapai gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**

**Disusun oleh:**

**RR. Fera Ayundha Novi Ardhiyana  
NIM: 201310104269**

**Telah disetujui oleh Pembimbing**

**Pada Tanggal :**

9 Agustus 2014

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**(Yuli Isnaeni, S.Kp.M.Kep.,Sp.Kom)**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PERAWATAN  
KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI DALAM PENCEGAHAN KANKER  
SERVIKS PADA SISWI KELAS X DAN XI SMA BHAKTI KARYA  
KALORAN TEMANGGUNG TAHUN 2014<sup>1</sup>**

RR. Fera Ayundha Novi Ardhiyana,<sup>2</sup> Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan penyakit yang banyak menyerang perempuan. Kanker serviks menimbulkan masalah berupa kesakitan dan penderitaan, dengan demikian penanggulangan kanker serviks harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi karena akibat serius dari kanker servik adalah kematian. Selain disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) juga dapat timbul karena *personal hygiene* (kebersihan diri) yang kurang baik.

**Tujuan:** penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks pada siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung 2014.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan diskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 49 siswi siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung 2014 dengan teknik sampel *total sampling*.

**Hasil:** Umur siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung sebagian besar adalah 16 tahun (59,2%), tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan kebersihan alat reproduksi adalah baik (71,4%), perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks adalah baik (68,4%). Tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks dengan sig (*p value*) sebesar 0,133. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan alat reproduksi dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks dengan sig (*p value*) sebesar 0,000.

**Simpulan:** faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks pada siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung dengan sig (*p value*) sebesar 0,000.

**Saran:** diharapkan bahwa pemberian informasi mengenai perilaku kebersihan alat reproduksi yang baik dapat dilakukan dengan tepat dan jelas.

Kata kunci : Kanker Serviks, perilaku, alat reproduksi, remaja  
Kepustakaan : 21 daftar pustaka (2004-2011), 1 skripsi, 4 jurnal, 3 situs internet  
Jumlah halaman : xiv, 62 halaman, 5 tabel, 4 gambar, 10 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE AFFECTING FACTORS FOR THE BEHAVIOR HYGIENE  
REPRODUCTION CARE TO PREVENTION OF CERVICAL CANCER  
GRADE X, XI BHAKTI KARYA KALORAN HIGH SCHOOL  
TEMANGGUNG 2014 <sup>1</sup>**

RR. Fera Ayundha Ardhiyana Novi, <sup>2</sup> Yuli Isnaeni <sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Cervical cancer is cancer that affects women. Cervical cancer cause problems such as morbidity and misery, thus cervical cancer prevention should be done thoroughly and integrity because of the serious consequences of cervical cancer is deaths . In addition to an infection caused by the Human Papilomma Virus (HPV) can also arise because of personal hygiene is not good.

**Objective:** The purpose of this research is to know factors that influence reproductive behavior hygiene care to prevention of cervical cancer in female students of class X, XI Bhakti Karya Kaloran High School Temanggung in 2014.

**Methods:** This research used a descriptive correlational research that aims to describe the correlation between two variables: the independent variable and dependent variable. The method used is the cross sectional approach. The population in this study 49 female students of class X and XI student of Bhakti Karya Kaloran High School Temanggung in 2014 with a total sample sampling technique.

**Results:** The Age of students grade X and XI High School Bhakti Karya Kaloran High School Temanggung mostly is 16 years (59.2%), the level of knowledge about cervical cancer and reproductive hygiene was good (71.4%), behavioral treatments in the prevention of reproductive hygiene cervical cancer is good (68.4%). There was no correlation between age and reproductive behavior hygiene care in the prevention of cervical cancer with sig (p value) of 0.133. There is a correlation between knowledge of reproductive hygiene hygiene care with reproductive behaviors in the prevention of cervical cancer with sig (p value) of 0.000.

**Conclusion:** The knowledge of factors affecting reproductive behavior hygiene care in the prevention of cervical cancer in female students of class X and XI SMA Bhakti Karya Kaloran High School Temanggung with sig (p value) of 0.000.

**Suggestion:** it is expected that the provision of information on the reproductive behavior of good hygiene can be done with precision and clarity.

Keywords : Cervical Cancer, behavior, reproduction, teen

Bibliography : 21daftar literature (2004-2011), 1 thesis, 4 journals, 3 internet sites

Number of pages : xiv, 62 pages, 5 tables, 4 images, 10 attachments

---

<sup>1</sup> Title Thesis

<sup>2</sup> Students STIKES Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer STIKES Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Menurut data Globocan 2008, terdapat 529.409 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 274.883 kematian di dunia. Hampir 85% kasus terdapat pada negara-negara berkembang. Di Asia Tenggara, terdapat 188.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 102.000 kematian. Melihat perkembangan jumlah penderita dan kematian akibat kanker serviks, diperkirakan bahwa sekitar 10 persen wanita di dunia sudah terinfeksi Human Papilloma Virus (HPV). Muncul fakta baru bahwa semua perempuan mempunyai resiko untuk terkena infeksi HPV. Infeksi oleh jenis HPV tertentu merupakan penyebab utama kanker serviks. Seseorang yang terkena infeksi ini memiliki kemungkinan terkena kanker serviks hampir 20 - 100 kali lipat dan kebanyakan diderita oleh perempuan, terutama pada kelompok usia muda. (Emilia, 2010)

Menurut WHO Tahun 2010, *Kanker serviks* merupakan kanker nomor dua terbanyak pada wanita usia 15-45 tahun, setelah *kanker payudara*. Setiap tahun sekitar 470.000 wanita diseluruh dunia didiagnosis *kanker serviks*. 230.000 meninggal karena penyakit ini dan lebih dari 190.000 diantaranya berasal dari negara-negara berkembang (Samadi, 2011). Menurut WHO Negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tertinggi di dunia adalah Indonesia, salah satu penyebabnya adalah kanker serviks muncul seperti musuh dalam selimut, yaitu sulit sekali dideteksi hingga penyakit telah mencapai stadium lanjut. Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (Zulkoni, 2011).

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang kedua terbanyak pada wanita di dunia setelah kanker payudara (Yatim, 2008). Data epidemiologi yang menunjukkan bahwa kanker serviks memiliki sifat seperti penyakit menular seksual merangsang penelitian terhadap agen-agen yang berpotensi sebagai penyebab, sementara sebanyak 85% kanker serviks memiliki resiko tinggi terhadap HPV, prevalensi infeksi HPV (Linda dan Danny, 2008)

Di Indonesia terjadi sekitar 90 sampai 100 kasus baru kanker leher rahim per 100.000 penduduk per tahun (Depkes. 2005). Hal ini dikuatkan dengan penelitian Ayu dan Pradhatmo (2004) yang menyimpulkan bahwa kanker leher rahim merupakan jenis kanker ginekologis terbanyak, disusul oleh kanker ovarium. Menurut Hastono (2009), kanker serviks menjadi kanker terbanyak di negeri ini, dan hampir 70% telah mencapai stadium lanjut, karena umumnya pasien sudah menderita lebih dari stadium IIB. Wanita Indonesia yang beresiko menderita kanker serviks pada usia 15 - 61 tahun mencapai 58 juta orang, sedangkan pada usia 10 - 14 tahun sekitar 10 juta wanita mengalami kasus yang sama.

Dalam Al-Qur'an Q.S An-Nur ayat 30-31 yang artinya : "*Katakanlah (hai Muhammad) kepada laki-laki yang beriman, hendaklah mengendalikan pandangan matanya dan menjaga organ vitalnya (alat kemaluannya). Hal itu*

*lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada perempuan-perempuan beriman, hendaklah mereka mengendalikan pandangan metanya dan menjaga organ vitalnya.*

Pemerintah juga telah mencanangkan gerakan perempuan melawan kanker serviks dengan menyusun rencana dari tahun 2010-2014 yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pengendalian kanker Nasional yang berisi kebijakan nasional, startegi dan rencana kerja. Salah satu sasaran startegi adalah seluruh provinsi melaksanakan program pengendalian penyakit tidak menular termasuk kanker (Darmawan, 2011)

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan, sehingga dalam masa ini sering disebut masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negative seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun, masa remaja juga merupakan masa yang baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki, seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, sebaiknya dalam perkembangan menuju kedewasaan remaja perlu diberi bimbingan, perhatian, pendidikan serta pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis guna memperoleh data yang obyektif tentang masalah-masalahnya (Sofyan, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Februari 2014 yang dilakukan peneliti di SMA Bhakti Karya Kaloran. Siswi yang ada di SMA Bhakti Karya Kaloran sebanyak 83 siswi, kelas X terdapat 26 siswi, kelas XI terdapat 23 siswi, dan kelas XII terdapat 34 siswi. Dari beberapa siswi yang dilakukan wawancara oleh peneliti, bahwa siswi tidak begitu memahami tentang kebersihan diri terutama organ reproduksi yang dapat menyebabkan kanker serviks jika kebersihan tersebut diabaikan. Siswi mengatakan setelah BAK maupun BAB jarang dan sampai tidak pernah mengeringkan organ genetaliaanya, siswi mengatakan langsung menggunakan celana dalam.

Berdasarkan studi pendahuluan data dan fenomena di atas, bahwa di SMA tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks pada siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung tahun 2014.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks pada siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung tahun 2014

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan diskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodhjo, 2007). Metode pendekatan yang digunakan adalah metode *cross sectional*, yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan pada suatu waktu yang sama dengan subyek yang berbeda, metode ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini 49 siswi siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung 2014 dengan teknik sampel *total sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisa *univariate dan bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian dan pada umumnya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap-tiap variabel, sedangkan analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo,2010)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung terhadap siswi Kelas X Dan XI sebanyak 49 siswi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks pada siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung tahun 2014

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung

Umur	Frekuensi	Prosentase
15 tahun	7	14.3
16 tahun	29	59.2
17 tahun	13	26.6
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 29 orang (59,2%), sedangkan sebagian kecil responden berumur 15 tahun yaitu 7 orang (14,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Kebersihan Alat Reproduksi di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	35	71.4
Cukup	10	20.4
Kurang	4	8.2
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 35 responden atau (71,4%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang 4 responden (8,2%). Pengetahuan baik yaitu tentang pengertian kanker serviks, faktor penyebab kanker serviks dan gejala kanker serviks

sedangkan pengetahuan kurang adalah terkait dengan cara pencegahan kanker serviks.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung

Perilaku	Frekuensi	Prosentase
Baik	34	68.4
Kurang Baik	15	30.6
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku baik yaitu 34 responden atau (68,4%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang baik 15 responden (30.6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Umur dengan Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung

No	Umur	Perilaku				Jumlah		$X^2_{hitung}$	Nilai sig. ( $P$ value)	Nilai Koefisien Contingency
		Baik		Kurang Baik		N	%			
		n	%	n	%					
1.	15	3	6.1	4	8.2	7	100,0	3.911	0,133	0,276
2.	16	23	46.9	6	12,2	29	100,0			
3.	17	8	16,3	5	10.2	13	100,0			
	Jumlah	34	69.4	15	30.6	49	100,0			

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari total jumlah 49 responden diperoleh hasil bahwa, sebagian besar siswa umur 16 tahun mempunyai perilaku baik 23 responden (46,9%) sedangkan sebagian kecil siswa mempunyai perilaku kurang baik 4 responden (8,%) yaitu siswa yang masih berumur 15 tahun

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 3.911 dengan sig  $p$  value sebesar 0,133. Dengan  $df = 2$  dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5% (0,05) diperoleh  $X^2$  tabel 4.041. Karena  $X^2_{hitung} < X^2$  tabel dan nilai  $p > 0,05$  (0,13 > 0,133). hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung

No	Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		$X^2_{hitung}$	Nilai sig. ( $P$ value)	Nilai Koefisien Contingency
		Baik		Kurang Baik		N	%			
		n	%	n	%					
1.	Baik	31	63,3	4	8,2	35	100,0	23.270	0,000	0,560
2.	Cukup	3	6,1	7	14,3	10	100,0			
3.	Kurang	0	0	4	8.2	4	100,0			
	Jumlah	34	69,4	15	30,6	49	100,0			

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa dari total jumlah 49 responden diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dan perilaku baik 31 responden (63,3%), sedangkan sebagian kecil terdapat 3 responden dengan pengetahuan cukup perilaku baik (6,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan perilaku kurang baik terdapat 4 responden (8,2%).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 23.270 dengan sig (*p value*) sebesar 0,000. Dengan  $df = 1$  dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5% (0,05) diperoleh  $X^2_{tabel} = 22.434$ . Karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kebersihan alat reproduksi dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Umur terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi**

Hasil penelitian di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung dari 49 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden dengan umur 16 tahun (59,2%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,133 > 0,05, maka tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara umur dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi pada siswi SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung. Hal ini didukung dengan penelitian Noviana Rahmayanti (2012) yang berjudul Perilaku Perawatan Kesehatan Reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks pada Siswi SMAN 9 Kebon Pala Jakarta Timur yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara umur dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi pada siswi SMAN 9 Kebon Pala Jakarta Timur. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2010) yang mengatakan bahwa umur termasuk variabel yang penting dalam mempelajari masalah kesehatan karena ada kaitannya dengan kebiasaan hidup.

### **2. Faktor Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan kebersihan alat reproduksi terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi**

Hasil penelitian di SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung dari 49 responden diperoleh data bahwa sebagian besar pengetahuan baik dan perilaku baik 31 responden (63,3%), sedangkan sebagian kecil terdapat 3 responden dengan pengetahuan cukup perilaku baik (6,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan perilaku kurang baik terdapat 4 responden (8,2%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) dimana tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Apabila suatu pembuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan apabila manusia mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses. Sedangkan masih adanya siswa yang mempunyai perilaku kurang baik hal ini disebabkan karena

perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman, dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik (Prawirohardjo, 2011).

Dalam hal menjaga kesehatan Rasulullah SAW bersabda :

قَبْلَ وَغِنَاءِكَ ، سَقَمِكَ قَبْلَ وَصِحَّتِكَ ، هَرَمِكَ قَبْلَ شَبَابِكَ : خَمْسَ قَبْلَ خَمْسًا اِعْتَنِم مَوْتِكَ قَبْلَ لِكْوَحِيَاتِهِ ، شِعْلِكَ قَبْلَ وَفِرَاعِكَ ، فَفَرَاكَ

Artinya : “Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: waktu mudamu sebelum masa tuamu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, waktu kayamu sebelum waktu fakirmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, dan waktu hidupmu sebelum matimu.” (HR. Al Hakim dalam Al Mustadrok, 4/341, dari Ibnu ‘Abbas).

Maksud dari hadist tersebut adalah manusia harus memelihara dirinya dari penyakit dengan cara berperilaku hidup sehat dan melakukan pencegahan terhadap penyakit. Seperti halnya dalam pencegahan penyakit kanker serviks yaitu dengan melakukan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kebersihan alat reproduksi dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi pada siswa SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung dengan  $p$ -value  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kebersihan alat reproduksi dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,560 menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara tingkat pengetahuan kebersihan alat reproduksi dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi pada siswa SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung adalah sedang. Oleh karena itu remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan alat reproduksinya dan memahami manfaat yang akan diperoleh dari menjaga kebersihan alat reproduksinya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berperilaku yang baik dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rossa Nanda Lestari (2011) mengenai Perilaku Hygiene alat reproduksi dan faktor-faktor yang berubungan pada Santri Madrasah Tsanawiyah yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi (nilai  $p= 0,001$  dan OR 4,462).

Selain itu faktor yang mempengaruhi Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang tanpa disadari oleh orang tersebut. Lingkungan merupakan sumber dari dukungan sosial seperti teman dan keluarga (Glanz, 1997). Faktor lain adalah faktor keterpaparan informasi baik media cetak maupun elektronik akan memiliki perilaku hygiene alat reproduksi yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Noviana Rahmayanti (2012) yang berjudul Perilaku Perawatan Kesehatan Reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks pada Siswi SMAN 9 Kebon Pala Jakarta Timur yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dari media cetak dan elektrtonik dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi ( $p < 0,05$ ) dengan OR = 4,4 yang berarti responden

yang terpapar informasi dari media cetak dan elektronik berpeluang 4,4 kali lebih besar memiliki perilaku hygiene alat reproduksi yang baik dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Umur siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung sebagian besar adalah 16 tahun (59,2%)
2. Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan kebersihan alat reproduksi siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung 2014 adalah baik (71,4%)
3. Perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks siswi kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung 2014 adalah baik (68,4%)
4. Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan, tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung dengan sig (*p value*) sebesar 0,133.
5. Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan alat reproduksi dengan perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung dengan sig (*p value*) sebesar 0,000.

### **Saran**

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kesehatan  
Diharapkan meningkatkan kerjasama lintas sektor dan lintas program agar diadakan sosialisasi berkala mengenai pendidikan kesehatan reproduksi khususnya mengenai perawatan kebersihan alat reproduksi di sekolah sejak dini (kerjasama dengan petugas kesehatan, guru UKS, guru Biologi, dan Bimbingan Konseling)
2. Bagi Kepala SMA Bhakti Karya  
Perlu lebih meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan alat reproduksi misalnya dengan muatan lokal dan penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan alat reproduksi dengan cara tidak membosankan seperti pemutaran film, *talk show*, seminar dan lain-lain pada saat orientasi murid baru atau dimasukkan dalam pelajaran ekstrakurikuler.
3. Bagi siswi SMA  
Diharapkan lebih intensif untuk mencari sumber informasi tentang kebersihan dan kesehatan alat reproduksi dan dapat mempraktekan perilaku menjaga kesehatan alat reproduksi.
4. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang seluruh faktor faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan kebersihan alat reproduksi dalam pencegahan kanker serviks dengan mengambil variabel serta menyambungkan variabel sehingga hasilnya baik dan mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu dapat memperluas wilayah penelitian, sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Surat Mujadilah ayat 11 dan Hadist Riwayat Al Hakim.

Emillia, Ova, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : MedPress (Anggota IKAPI).

Linda dan Danny, 2008 dalam Novita Rahmayanti, 2012, Perilaku Perawatan Kesehatan Reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks pada Siswi SMAN 9 Kebon Pala Jakarta, Timur. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_.2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Cetakan I*. Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_.2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Yatim, Faisal. 2005. *Penyakit Kandungan*. Jakarta: Pustaka Populer.

Zulkoni, A. 2011. *Parasitologi*. Yogyakarta : Muha Medika.